

NASKAH PUBLIKASI

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN IPS
(STUDI KASUS SMP NEGERI 1 WONOGIRI)



oleh:

SAMIYARSO

NIM: Q 100110206

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SMP NEGERI 1 WONOGIRI**

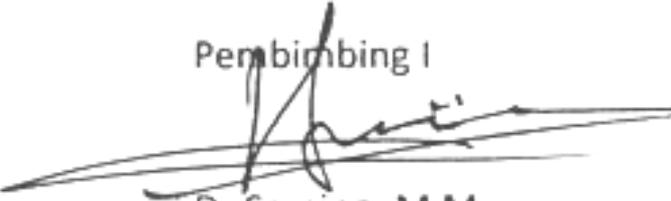
Oleh:

SAMIYARSO

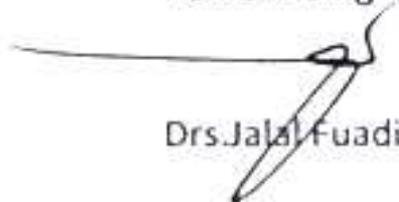
NIM: Q 100110206

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I


Dr. Samino, M.M.

Pembimbing II


Drs. Jalal Fuadi, M.M.

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN IPS
(STUDI KASUS SMP NEGERI 1 WONOGIRI)**

Samiyarso ; Samino;DJalal Fuadi

samiyarso@ymail.com samino0462@gmail.com. djalalfuadi@gmail.com

ABSTRACT

Issues that were examined in this study were (1) How is the management of learning social studies in Junior High School 1 District Wonogiri? (2) How is the assessment of learning social studies in Junior High School 1 District Wonogiri? (3) What are the factors that support and hinder the management of learning social studies in Junior High School 1 District Wonogiri? The purpose of this study is as follows: (1) To determine the management of learning social studies in Junior High School 1 District Wonogiri (2) To determine the assessment of teaching social studies in Junior High School 1 District Wonogiri. (3) To know the factors that support and hinder the management of learning social studies in Junior High School 1 District Wonogiri . This study used a qualitative descriptive approach to research that emphasizes the study of data based on the disclosure of what is expressed by the respondents of the data collected in the form of words, images, and not the numbers. The subject of this research is a social studies teacher, assistant principal of curriculum, students and principals Junior High School 1 District Wonogiri is responsible for the management of social studies. Power analysis method used is descriptive qualitative are processing data that report on what has been gained during the research and provide interpretation of the data into a unified determination to use words so that they can use the research object at the time the study was conducted. The results of this study were (1) Management learning social studies Junior High School 1 District Wonogiri consists of: IPS lesson planning and implementation of social studies learning. (2) Evaluation of IPS in Junior High School 1 District Wonogiri done in 2 ways by educators and valuation assessment by educational units. (3) Management Obstacles in Junior High School 1 District Wonogiri include SBC understanding uneven, documents, preparation of lesson plans and Syllabus Program, program and structure learning tool. Supporting Factors in Social Learning Management Junior High School 1 District Wonogiri learning strategies, assessment and teacher qualifications.

Keywords: Management, Learning, social science.

Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-

konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Kehidupan sosial masyarakat senantiasa mengalami perubahan-perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut dapat dilihat baik dalam konteks keruangan (tempat tinggal) maupun konteks waktu. Berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat harus dapat ditangkap oleh lembaga pendidikan yang kemudian menjadi sumber bahan materi pembelajaran. Sumber bahan pelajaran secara formal dapat dituangkan dalam bentuk kurikulum. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat (Depdiknas, 2006: 417).

Kurikulum IPS yang dikembangkan hendaknya memiliki landasan filosofis yang jelas. Landasan filosofis yang digunakan hendaknya melihat kondisi nyata yang terjadi di masyarakat. Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan kemajuan masyarakat. Kondisi masyarakat yang terjadi saat ini adalah masyarakat yang senantiasa mengalami perubahan. Perubahan-perubahan tersebut disebabkan oleh adanya interaksi sosial baik antar individu maupun kelompok (Dimiyati dan Mujiono, 2006: 253). Sekarang ini perlu sekali memperbarui pendekatan pendidikan terhadap pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan kebudayaan dan kebutuhan bangsa (Meier, Dave 2005: 28). Pembaharuan pendidikan diyakini tidak hanya sebagai upaya mempertahankan kelestarian bangsa dalam kompetitif, tetapi dimaksudkan juga sebagai upaya mengatasi kondisi bangsa yang sedang sakit (Sutikno, Sobry 2007: 28).

Sesuai dengan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan peraturan pemerintah yang mengatur tingkat satuan pendidikan (dasar sampai menengah), maka batasan ruang lingkup materi (*scope*) IPS yang harus dikaji siswa perlu diperhatikan. Dari pokok kajian yang ada, mana yang harus dipelajari siswa dan mana yang tidak perlu mereka pelajari. Hal pokok tersebut adalah sesuatu yang mau tidak mau merupakan bagian dasar dari mereka yang akan belajar disiplin ilmu itu.

Kurikulum yang saat ini dikembangkan di Indonesia adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah yang berpedoman pada standar kompetensi kelulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). KTSP disusun berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah efektif, produktif dan berprestasi (Isjoni, 2011: 13). Kurikulum IPS memiliki karakteristik tersendiri, IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu social seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya (Depdiknas, 2006: 417). IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat dan psikologi sosial (Tim Pustaka Yustisia, 2007: 337).

Pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Wonogiri sebagian besar masih dilaksanakan secara terpisah. Pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS masih dilakukan sesuai dengan bidang kajian masing-masing (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi) tanpa ada keterpaduan di dalamnya. Hal ini tentu saja menghambat ketercapaian tujuan IPS itu sendiri yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi).

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data dengan berlandaskan pada pengungkapan apa yang diungkapkan oleh responden dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka. Dengan kata lain metode kualitatif sebagai metode penelitian yang menghasilkan kata-kata

teoritis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2005: 11). Subyek penelitian ini adalah guru IPS, waka kurikulum, siswa dan kepala SMP Negeri 1 Wonogiri yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan mata pelajaran IPS. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu mengolah data yang melaporkan apa yang telah diperoleh selama penelitian serta memberikan interpretasi terhadap data ke dalam suatu kebulatan yang utuh dengan mempergunakan kata-kata sehingga dapat menggunakan objek penelitian pada saat penelitian dilakukan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Kurikulum SMP Negeri 1 Wonogiri disusun berdasarkan kurikulum nasional yang berupa KTSP. Kurikulum mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Wonogiri merupakan kurikulum yang berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang dikembangkan dengan indikator tambahan yang meliputi pengembangan struktur kurikulum, pengembangan SKL dan pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)". Struktur kurikulum di SMP Negeri 1 Wonogiri disusun berdasarkan SNP dan dikembangkan dengan penambahan 2 jam pembelajaran untuk mata pelajaran IPS . Kurikulum IPS di SMP Negeri 1 Wonogiri di kembangkan mengikuti perkembangan IPTEK yang sedang berkembang, dengan harapan siswa dapat memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni . Pengembangan kurikulum IPS di SMP negeri 1 Wonogiri di arahkan pada pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional. Hal ini sesuai pendapat Supriatna,Nana (2007: 2) pembelajaran IPS yang diramu dalam kurikulum harus memiliki peran penting dalam menyiapkan peserta didik mengembangkan nilai-nilai kerja keras, hemat, jujur, disiplin, kecintaan pada diri dan lingkungannya serta memiliki semangat kewirausahaan

Pengembang silabus mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Wonogiri adalah guru mata pelajaran IPS, namun sebagian silabus dikembangkan oleh kelompok guru mata pelajaran (MGMP), di kabupaten Wonogiri. Dalam mengembangkan silabus, guru IPS di SMP Negeri 1 Wonogiri memperhatikan prinsip-prinsip Ilmiah, Relevan, Sistematis, Konsisten, Memadai, Aktual dan Kontekstual, Fleksibel, dan Menyeluruh. Silabus hendaknya bersifat fleksibel yang berarti keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat. Selain itu, komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus.

Hasil wawancara dengan salah satu guru IPS di SMP Negeri 1 Wonogiri menyatakan bahwa: "Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Hal ini sesuai dengan kedudukan silabus dalam sistem pendidikan di Indonesia cukup kuat karena diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 17 ayat (2). Selanjutnya pada Pasal 20 dikemukakan bahwa Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Pembelajaran IPS di SMP negeri 1 Wonogiri menggunakan buku utama berupa buku paket mata pelajaran IPS yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. Buku paket merupakan sumber belajar yang paling utama. Buku paket tersedia sebanyak jumlah siswa sehingga masing-masing siswa bisa memanfaatkan buku paket tersebut. Sekolah membagikan buku paket tersebut kepada masing-masing siswa. Namun buku paket tersebut

harus dikembalikan oleh siswa pada akhir tahun pelajaran. *Worksheet* atau Lembar Kegiatan Siswa dikembangkan oleh sebagian guru IPS. *Worksheet* ada yang dikembangkan untuk menuntun siswa menemukan sebuah konsep. *Worksheet* yang seperti itu dinamakan *Guided Worksheet* atau LKS terbimbing. *Guided Worksheet* atau LKS terbimbing tersebut disusun sendiri oleh guru IPS di SMP Negeri 1 Wonogiri. Selain itu juga ada *worksheet* yang dikembangkan untuk melatih siswa menyelesaikan soal. *Worksheet* yang demikian berisi soal-soal saja.

Berdasarkan hasil observasi di kelas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Wonogiri meliputi tiga langkah kegiatan yaitu: (1) Kegiatan Pendahuluan (Awal), kegiatan pendahuluan (*introduction*) pada dasarnya merupakan kegiatan awal yang harus ditempuh guru dan peserta didik pada setiap kali pelaksanaan pembelajaran terpadu. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru IPS di SMP Negeri 1 Wonogiri menyatakan: "Fungsinya terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Efisiensi waktu dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran terpadu ini perlu diperhatikan, karena waktu yang tersedia untuk kegiatan tersebut relatif singkat, berkisar antara 5-10 menit. Dengan waktu yang relatif singkat tersebut diharapkan guru dapat menciptakan kondisi awal pembelajaran dengan baik, sehingga dalam kegiatan inti pembelajaran terpadu peserta didik sudah siap untuk mengikuti pelajaran dengan seksama. Kegiatan inti merupakan kegiatan dalam rangka pelaksanaan pembelajaran yang menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar peserta didik (*learning experiences*). Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru IPS di SMP Negeri 1 Wonogiri menyatakan: "Pengalaman belajar tersebut bisa dalam bentuk kegiatan tatap muka dan nontatap muka.

Pengalaman belajar tatap muka dimaksudkan sebagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan mengembangkan bentuk-bentuk interaksi langsung antara guru dengan peserta didik, sedangkan pengalaman belajar

nontatap muka dimaksudkan sebagai kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik dalam berinteraksi dengan sumber belajar lain yang bukan kegiatan interaksi guru-peserta didik". (3) Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik dan kegiatan tindak lanjut. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru IPS di SMP Negeri 1 Wonogiri menyatakan: "Kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan pada proses dan hasil belajar peserta didik. Waktu yang tersedia untuk kegiatan ini relatif singkat, oleh karena itu guru perlu mengatur dan memanfaatkan waktu seefisien mungkin. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryo Subroto (1997: 83). yang dimaksud dengan kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup suasana kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar mencapai tujuan pengajaran

Garrison dan Ehringhaus (2010) *It's not teachers just collecting information/data on student learning; it's what they do with the information they collect. Some of the instructional strategies that can be used formatively include the following:* (Tugas guru bukan hanya mengumpulkan data pada proses pembelajaran siswa, melainkan lebih kepada apa yang harus mereka lakukan terhadap data tersebut. Beberapa strategi yang dapat dilakukan secara formatif meliputi hal-hal berikut ini: (a) Menetapkan kriteria dan tujuan awal dengan siswa, sehingga siswa dapat memahami tujuan yang jelas dalam proses belajar mereka. (b) Observasi/pengamatan selama siswa belajar di dalam kelas untuk meneliti apakah siswa bisa mengerjakan tugas atau membutuhkan penjelasan. (c) Strategi bertanya kepada siswa seharusnya dimasukkan di dalam RPP. Pertanyaan yang lebih baik memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir lebih mendalam dan memberi peluang kepada guru untuk memahami derajat

dan seberapa dalam pemahaman siswa. (d) Tugas individu dan tugas kelompok membantu menciptakan komunitas belajar di dalam kelas.

Strategi dalam mengajar saya sesuaikan dengan materi dan kebutuhan, tapi paling sering saya menggunakan diskusi dan pembelajaran kontekstual yang saya sesuaikan dengan pelajaran IPS sendiri sangat dekat dengan kehidupan kita dan mudah diambil contohnya di lingkungan sekitar kita". Guru menggunakan animasi power point untuk menjelaskan pokok – pokok materi pembelajaran dengan menggunakan LCD. Dalam media tersebut juga dimuat tujuan pembelajaran dan indikator. Pada akhir pembelajaran indikator tersebut akan diklarifikasi kepada siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Untuk KD yang sifatnya menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi dilakukan dengan metode praktek misalnya kenampakan alam, sedangkan KD yang berupa bacaan maka guru menerapkan metode diskusi dan memanfaatkan model-model pembelajaran kooperatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparno, Paul (2001: 145) guru sebaiknya hanya berperan sebagai fasilitator, seperti yang diungkapkan Piaget belajar yang baik terletak pada keaktifan siswa dalam membentuk pengetahuan, peran guru di sini adalah sebagai mentor atau fasilitator dan bukan mentrasfer ilmu pengetahuan (Meier, Dave 2005: 29). Lebih lanjut Isjoni (2009: 13) mengungkapkan bahwa sebaiknya guru membantu siswa memahami materi yang sulit, bekerjasama, membantu teman dan menumbuhkan kemampuan berfikir kritis.

Evaluasi pembelajaran Pengajaran IPS di SMP Negeri 1 Wonogiri dilakukan dengan 2 cara yaitu penilaian oleh pendidik dan penilaian oleh satuan pendidikan" (Wawancara, April 2013). "Fokus penilaian pendidikan adalah keberhasilan belajar peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang ditentukan. Pada tingkat mata pelajaran, kompetensi yang harus dicapai berupa Standar Kompetensi (SK) mata pelajaran yang selanjutnya dijabarkan dalam Kompetensi Dasar (KD). Untuk tingkat satuan pendidikan, kompetensi yang harus dicapai peserta didik adalah SKL" . Hal ini sesuai dengan pendapat Depdiknas (2007: 17)

penilaian berfungsi untuk mengukur ketercapaian kompetensi, indikator dan tujuan yang telah ditetapkan dalam silabus dan RPP.

Faktor yang menghambat pengelolaan pembelajaran mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Wonogiri Kabupaten Wonogiri terdiri dari: (a) belum memahami sepenuhnya KTSP, hal ini dikarenakan minimnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah. (b) Dokumen standar isi yang memuat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar perlu ditata kembali. Dalam penataan tersebut harus memperhatikan landasan landasan kurikulum yang akan dipakai. (c) Dalam menyusun Silabus dan RPP belum memperlihatkan kekhasan pada satuan pendidikannya. (d) Struktur program pada mata pelajaran IPS masih menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara alokasi waktu yang disediakan dengan keluasan materi yang harus disampaikan kepada siswa.

Faktor yang mendorong pengelolaan pembelajaran mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Wonogiri Kabupaten Wonogiri terdiri dari: (a) Guru IPS di SMP Negeri 1 Wonogiri menerapkan strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa. (b) Penilaian yang dikembangkan guru IPS di SMP Negeri 1 Wonogiri tidak terbatas pada penggunaan tes saja. Guru menggunakan berbagai model alat penilaian, seperti asesmen kinerja, portofolio, dan jenis-jenis penilaian non tes. (c) Jumlah guru IPS yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu kualifikasi pendidikan telah memnuhi syarat yaitu S1.

Simpulan

Kurikulum SMP Negeri 1 Wonogiri disusun berdasarkan kurikulum nasional yang berupa KTSP. Kurikulum mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Wonogiri merupakan kurikulum yang berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang dikembangkan dengan indikator tambahan yang meliputi pengembangan struktur kurikulum, pengembangan SKL dan pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembelajaran IPS di SMP negeri 1 Wonogiri menggunakan buku utama berupa buku paket mata pelajaran IPS yang

diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. Buku paket merupakan sumber belajar yang paling utama. Buku paket tersedia sebanyak jumlah siswa sehingga masing-masing siswa bisa memanfaatkan buku paket tersebut. Sekolah membagikan buku paket tersebut kepada masing-masing siswa. Namun buku paket tersebut harus dikembalikan oleh siswa pada akhir tahun pelajaran. Guru IPS menggunakan power point dan LCD dalam pembelajaran. Media ini digunakan untuk menjelaskan pokok-pokok materi pelajaran. Kami senang sekali karena lebih menarik. Untuk KD yang sifatnya menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi dilakukan dengan metode praktek misalnya kenampakan alam, sedangkan KD yang berupa bacaan maka guru menerapkan metode diskusi dan memanfaatkan model-model pembelajaran kooperatif.

Evaluasi pembelajaran Pengajaran IPS di SMP Negeri 1 Wonogiri dilakukan dengan 2 cara yaitu penilaian oleh pendidik dan penilaian oleh satuan pendidikan. Fokus penilaian pendidikan adalah keberhasilan belajar peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang ditentukan. Pada tingkat mata pelajaran, kompetensi yang harus dicapai berupa Standar Kompetensi (SK) mata pelajaran yang selanjutnya dijabarkan dalam Kompetensi Dasar (KD). Untuk tingkat satuan pendidikan, kompetensi yang harus dicapai peserta didik adalah SKL.

Faktor yang menghambat pengelolaan pembelajaran mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Wonogiri Kabupaten Wonogiri terdiri dari: (a) belum memahami sepenuhnya KTSP, hal ini dikarenakan minimnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah. (b) Dokumen standar isi yang memuat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar perlu ditata kembali. Dalam penataan tersebut harus memperhatikan landasanlandasan kurikulum yang akan dipakai. (c) Dalam menyusun Silabus dan RPP belum memperlihatkan kekhasan pada satuan pendidikannya. (d) Struktur program pada mata pelajaran IPS masih menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara alokasi waktu yang disediakan dengan keluasan materi yang harus disampaikan kepada siswa.

Faktor yang mendorong pengelolaan pembelajaran mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Wonogiri Kabupaten Wonogiri terdiri dari: (a) Guru IPS di SMP Negeri 1 Wonogiri menerapkan strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa. (b) Penilaian yang dikembangkan guru IPS di SMP Negeri 1 Wonogiri tidak terbatas pada penggunaan tes saja. Guru menggunakan berbagai model alat penilaian, seperti asesmen kinerja, portofolio, dan jenis-jenis penilaian non tes. (c) Jumlah guru IPS yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu kualifikasi pendidikan telah memnuhi syarat yaitu S1.

Daftar Pustaka

- Ali, M. 2008. Guru dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru. Algesindo.*
- Azra, Azyumardi dkk, 2010, Strategi Pendidikan Upaya Memahami Wahyu dan Ilmu, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*
- Arikunto, Suharsimi 2006, Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Baharudin dan Wahyuni. 2010. Teori Belajar dan Pembelajaran Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.*
- B. Uno, Hamzah 2010, Teori MOTivasi dan Pengukurannya, Jakarta: Bumi Aksara.*
- Cooper, James M. (ed.) 1990. Classroom Teaching Skill. Lexington. Massachusetts Toronto: D.C. Heath and Company.*
- Depdiknas. 2006. Permen 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.*
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta.*
- E. Mulyasa. 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Rosda Karya.*
- Isjoni. 2009. Cooperativ Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok, Bandung: Alfabeta.*
- Maleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka.*

- Mardalis. 2006. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Meier. Dave 2005. *The Accelerated Learning*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Syah, Muhibbin 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya.
- Sudjana, Nana 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nawawi, Hadari 2005. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nana, Supriatna. 2007. *Konstruksi Pembelajaran Sejarah Kritis*. Bandung: Historia Utama Press.
- Nasution.S. 1993. *Metode Research*. Bandung: Jenmars.
- Hamalik, Oemar 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Rustaman N. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Malang: UM Press.
- Syah, Muhibbin 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya.
- Sudjana, Nana 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Djuju 2000. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production
- Suprijono, Agus 2010. *Cooperativ Learning*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Sapriya. 2007. *Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya.
- Sardjiyo. 2008. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sardiman AM. 2007. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sutikno. Sobry 2007. *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*. Bandung: NTP Press.

- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suprayekti. 2003. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah.
- Sagala., Syaiful 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tim Pustaka Yustisia. 2007. *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.